

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS RUMAH TANGGA MENUJU BANTUL BERSIH SAMPAH TAHUN 2025

Rudy Suharta, SIP, MM¹ Octaviani Budyananti Putri, ST²
Kabid Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan¹
Analisis Lingkungan Hidup²
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul
rudysanden@gmail.com¹

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul secara komprehensif dalam jangka panjang diperlukan perencanaan secara terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan. Bagaimana cara yang paling efektif dan dapat diterapkan di masyarakat sebagai upaya pengelolaan sampah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan dan kendala serta upaya yang dilakukan masyarakat tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan ruang lingkup dan obyek masyarakat di Murtigading, Sanden, Bantul. Proses pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga menjadi sangat penting agar pemilahan dan pengelolaan sampah selanjutnya lebih mudah dan mempunyai kemanfaatan serta bernilai ekonomi. Strategi dan inovasi dalam melakukan pengelolaan sampah dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat dengan kelompok swadaya masyarakat di tingkat dusun dan RT untuk menciptakan nilai ekonomi dari pengelolaan sampah. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut dapat lebih mengoptimalkan peran kader lingkungan atau PKK ditingkat dusun dan RT dalam membantu penyadaran perilaku ditingkat keluarga untuk melakukan pemilahan sampah. Keterpaduan gerakan yang terintegrasi secara berkelanjutan dimulai dari pemilahan sampah skala rumah tangga diharapkan dapat mendukung suksesnya Gerakan Bantul Bersih Tahun 2025 (Bantul Bersama).

Kata kunci : Pilah sampah, rumah tangga, Bantul Bersama

ABSTRACT

Efforts to improve the effectiveness and efficiency of waste management in Bantul Regency comprehensively in the long term require integrated, integrated and sustainable planning. How is the most effective and can be applied in the community as an effort to manage waste. The purpose of this research is to find out the problems and obstacles as well as the efforts made by the community. The method used in this research is descriptive qualitative research with the scope and object of the community in Murtigading, Sanden, Bantul. Waste management starting from households is very important so that the process of sorting and managing waste is easier and has benefits and has economic value. Strategies and innovations in waste management are carried out through socialization and assistance to the community with non-governmental groups at the hamlet and RT levels to create economic value from waste management. These efforts can further optimize the role of environmental cadres or PKK at the hamlet and RT levels in assisting behavioral awareness at the family level to sort waste. The integrated movement that is integrated in a sustainable manner starting from the segregation of household-scale waste is expected to support the success of the Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama).

Keywords: sort trash, household, Bantul Bersama

1. PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan WHO (World Health Organization), sebagai barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi ataupun yang dibuang. Sedangkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Masyarakat perlu diberdayakan dengan segala upaya yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan potensi masyarakat setempat tanpa bergantung pada bantuan dan luar. (Riswan 2011:23)

Menurut Mulasari dalam (Zamzami 2011: 269) Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir. Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia.

Dalam pengelolaan sampah Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah memberikan penjelasan bahwa Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang

sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan Sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat pelestarian lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Disebutkan pula dalam peraturan tersebut pendekatan pengelolaan sampah menerapkan sistem ekonomi melingkar dengan memanfaatkan sampah untuk digunakan sebagai bahan baku industri sebagaimana biasa dimaksud sebagai ekonomi sirkular.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengelolaan harus didukung dari aksi nyata semua pihak, sebagai contohnya didirikannya bank sampah pada tingkat desa yang dikelola secara mandiri oleh desa setempat dengan memberdayakan kreatifitas ibu-ibu PKK. Contoh pada kegiatan ini misal dalam pemilahan sampah dari rumah dan pada tempat pengelolaan lanjutan untuk didaur ulang pada bank sampah. Proses ini selain dapat membuat lingkungan bersih, dapat pula memberikan penghasilan tambahan pada ibu-ibu PKK. Selain itu, PKK desa sebagai ujung tombak rumah tangga agar ditingkatkan produktifitasnya, misalnya dalam pengkaderan yang baik, memberikan pembekalan, atau pelatihan tentang sampah dan pengolahannya, serta membangun kreativitas dalam mengelola sampah untuk nilai ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dan kualitas dari organisasi PKK desa, selanjutnya dapat diberdayakan kembali sebagai tim penyuluh lapangan tentang sampah. Penugasan ini dapat dipilih berdasarkan yang berprestasi dalam organisasi dan diperlukan pula apresiasi dari pemerintah atas hal ini. Sasaran dari penyuluhan tersebut diantaranya meng-edukasi anak-anak, kepemudaan, lansia dan komponen lainnya agar ikut bersama, bersinergi, dan berkolaborasi dalam

pemanfaatan serta pengelolaan sampah disamping untuk kesehatan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, tindakan edukasi ini juga perlu ada aksi nyata yaitu melakukan tindakan-tindakan dalam mengkondisikan situasi dengan ikut andil bersama pada pengelolaan sampah dari berbagai lapisan masyarakat dari lingkup terkecil sampai pada wilayah secara berkelanjutan. (Juniartini 2020 : 35)

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul secara komprehensif dalam jangka panjang diperlukan perencanaan secara terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan baik tehnik maupun manajemen. Peraturan Bupati Nomor 154 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Persampahan Kabupaten Bantul diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para pemangku kepentingan di bidang persampahan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan sampah jangka pendek menengah dan panjang.

Implementasi dari Rencana Induk Persampahan Kabupaten Bantul tersebut lebih dipertegas dalam Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025 yang selanjutnya disebut Gerakan Bantul Bersama. Gerakan Bantul Bersama merupakan aksi berbagai pemangku kepentingan baik organisasi perangkat daerah maupun pihak yang diharapkan memberikan dukungan dalam pencapaian Bersih Sampah Tahun 2025.

Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana cara yang paling efektif dan dapat diterapkan di masyarakat sebagai upaya pengelolaan sampah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, serta untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Sedangkan manfaat yang diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengelolaan sampah dan lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing rumah tangga dalam pengelolaan sampah dan juga memberikan tambahan pustaka tentang upaya yang sudah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah

Permasalahan persampahan sesuai ketentuan pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Pemerintah melakukan terobosan baru dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan pengelolaan sampah yang terintegrasi mulai dari sumber sampai ke pemrosesan akhir dengan menetapkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Adapun target pengurangan sampah sebesar 30 % dan target penanganan sampah sebesar 70 % dari angka timbulan sampah pada tahun 2025.

Kondisi pencapaian Kebijakan Strategi Daerah (Jakstrada) pengelolaan sampah Kabupaten Bantul pada tahun 2020 yakni jumlah sampah yang terkelola sebesar 170 ton/hari (62%) yang terdiri dari pengurangan sampah sebesar 56 ton/hari (20%), penanganan sampah sebesar 115 ton/hari (42%), sehingga masih terdapat gap pengurangan sampah sebesar 10% dan gap penanganan sampah sebesar 28 % dari target yang harus dicapai pada tahun 2025. Volume sampah Kabupaten Bantul yang masuk TPA Piyungan terus mengalami peningkatan, rata-rata tonase per hari di tahun 2018 sebesar 71 ton/hari, tahun 2019 sebesar 80 ton/hari, tahun 2020 sebesar 90 ton/hari dan Tahun 2021

sebesar 170 ton/hari (Pemda 90 ton/hari dan swasta 82 ton/hari)

Upaya pemerintah dalam pengelolaan persampahan perlu dibarengi pula dengan partisipasi dan keterlibatan seluruh masyarakat dalam menangani masalah persampahan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sinergisitas gerak dan langkah pemerintah dan para pemangku kepentingan secara terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan agar sampah terkelola dengan baik.

Sumber sampah lebih banyak dari sampah rumah tangga atau sampah sejenis sampah rumah tangga sehingga Bupati Bantul menerbitkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 125 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Disebutkan, dalam Peraturan Bupati ini merupakan pedoman dalam pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga untuk mewujudkan pola hidup yang berwawasan lingkungan dan meningkatkan upaya pengelolaan sampah serta kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Tujuan pengaturan dalam Peraturan Bupati ini untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pengelolaan Sampah Skala Rumah tangga

Strategi penggerakan masyarakat ini bertujuan untuk mengaktifkan kader-kader lingkungan yang ada di masyarakat dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah dimulai dari sumbernya yakni di tingkat rumah tangga. Pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah yang dimulai dari rumah tangga selanjutnya dikelola secara

bersama-sama oleh kelompok swadaya masyarakat/bank sampah/ shodaqoh sampah baik ditingkat dusun maupun RT.

Adapun tujuan penelitian kualitatif ini untuk :

Melakukan kajian proses gambaran pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah skala rumah tangga di Kalurahan Murtigading.

Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses fenomena sosial tersebut.

Melakukan kajian dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan sampah skala rumah tangga sebagai upaya melakukan pemetaan untuk dijadikan bahan pertimbangan kelanjutan pelaksanaan kegiatan dalam mendukung Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang lebih fokus pada pemahaman suatu masalah daripada melihat permasalahan itu untuk digeneralisasi.

Dalam metode deskriptif ini peneliti membuat gambaran kejadian secara luas dan mendalam dengan tujuan mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi serta menyuguhkan data apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pada strategi pengolahan sampah ditungkat rumah tangga yang dilakukan di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Yang menjadi obyek penelitian adalah kader lingkungan sebagai penyambung informasi dan edukasi kepada masyarakat di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan dari tanggal 01 Juni 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022.

Subyek penelitian kualitatif ini menggunakan informan yakni seseorang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang merupakan gambaran keadaan di lapangan. Data yang diperoleh bersumber dari pustaka, buku panduan, dokumentasi serta wawancara dan observasi yang ada di Kalurahan Murtigading.

Analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan dari sejak awal peneliti melakukan pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara serta memperhatikan pengelolaan sampah skala rumah tangga. Adapun tahapannya meliputi pengumpulan data yakni peneliti mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. dengan cara observasi, wawancara mendalam atau kajian dokumen. Selanjutnya melakukan reduksi dan kategorisasi data menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Kemudian penampilan data adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif. Langkah selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan dan Pertumbuhan populasi penduduk akan berpengaruh terhadap lingkungan. Dampak tersebut berupa timbunan sampah, pencemaran air dan udara, serta kerusakan lingkungan. Potensi tiban sampah sesuai data pada Rencana Induk Persampahahan Sampah Kabupaten Bantul setiap orang menghasilkan sampah 0.28 kg/hari.

Sesuai dengan Misi Bupati dalam Peningkatan kualitas lingkungan hidup, dicanangkan Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah Tahun 2025) pada 12 Oktober 2021 yang merupakan bentuk keseriusan Pemerintah Bantul dalam pengelolaan sampah. Bersih sampah disini bukan berarti bebas sampah, akan tetapi sampah yang ada dikelola dari hulu sampai hilir. Sesuai dengan UU 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa Penghasil sampah bertanggung jawab terhadap sampahnya. Sampah menjadi tanggungjawab semua, mulai dari sumber sampah, sehingga sampah menjadi tanggung jawab individu.

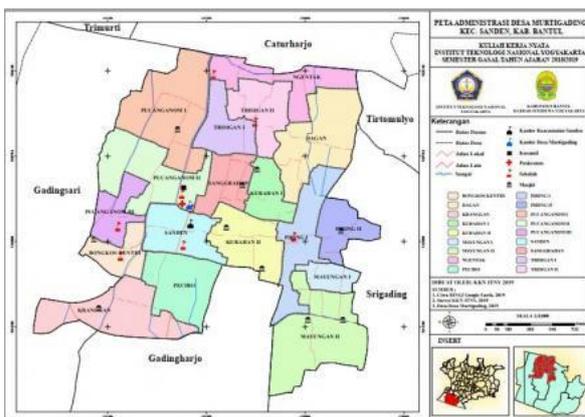
Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir baik pemerintah, swasta dan masyarakat, sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan. Sesuai Peraturan Bupati Nomor 125 Tahun 2021, Pengelolaan Sampah meliputi pengurangan Sampah dan penanganan Sampah. Pengurangan Sampah dilakukan melalui kegiatan pemanfaatan kembali Sampah. Penanganan Sampah dilakukan melalui pemilahan Sampah, pengumpulan Sampah, dan pengolahan Sampah.

Kalurahan Murtigading merupakan sebuah desa bagian dari Kapanewon Sanden yang terletak paling selatan dari Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kapanewon Sanden terdiri dari 4 (empat) Kalurahan yaitu: Kalurahan Murtigading, Kalurahan Gadingsari, Kalurahan Gadingharjo dan Kalurahan Srigading. Kalurahan Murtigading secara geografis berbatasan dengan wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara: Kalurahan Caturharjo Kapanewon Pandak Sebelah Selatan: Kalurahan Gadingharjo Kapanewon Sanden

Sebelah Timur: Kalurahan Srigading Kapanewon Sanden dan Kalurahan Tirtomulyo Kapanewon Kretek
 Sebelah Barat: Kalurahan Gadingsari Kapanewon Sanden

Kalurahan Murtigading terletak di wilayah Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri atas 18 Pedukuhan meliputi 75 RT. Kalurahan Murtigading yang mempunyai karakter tanah subur dan persawahan yang cukup pengairan. Jarak tempuh Kalurahan Murtigading 200 m dari Kapanewon Sanden, 12 km dari Pemerintah Kabupaten Bantul dan 25 km dari Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta.

Gambar 1. Peta Kalurahan Murtigading



Kondisi Demografis

Kalurahan Murtigading dihuni oleh 2.983 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kalurahan Murtigading adalah 8.455 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 4.205 orang (49,73 %) dan penduduk perempuan 4.250 orang (50,27 %) dengan kepadatan penduduk mencapai 294,80 jiwa/km², dengan penyebaran penduduk tidak merata. (Sumber : Monografi Desa Murtigading Tahun 2021)

Pengorganisasian dan Kelembagaan

Dengan terbentuknya Bumkal Murtigading Lestari, yang mempunyai unit pengelolaan sampah, masing-masing rumah tangga yang

berlangganan dilakukan dilakukan pengambilan sampah dengan cara seminggu di ambil sampahnya 2 kali dengan membayar retribusi sampah sebesar Rp. 15.000,- (limabelas ribu rupiah). Selanjutnya sampah diangkut ke hangar untuk diambil oleh truk dari UPT KP2 menuju TPA Piyungan. Proses tersebut belum menunjukkan kegiatan pengelolaan sampah.

Untuk optimalisasi kegiatan pengurangan sampah rumah tangga dibentuklah kelembagaan bank sampah ditingkat dusun agar sampah an organik yang masih mempunyai nilai ekonomi sudah dilakukan pemilahan.

Jumlah pelanggan sampah di BUMKAL Murtigading Lestari tercatat 238 kepala keluarga, yang tersebar di 18 Pedukuhan. Sejumlah pelanggan tersebut sebagian besar sudah memulai memilah sampah untuk di ambil plastik dan kertas yang dikumpulkan di tingkat RT kemudian dibeli oleh BUMKAL Murtigading Lestari.

Penguatan Kader Lingkungan

Pemerintah Kalurahan Murtigading bersama BUMKAL Murtigading Lestari didukung Kader Lingkungan dan TP PKK Murtigading melakukan sosialisasi ke semua dusun yang ada di Murtigading. Sosialisasi dimulai dari tingkat Kalurahan yang juga mendapatkan dukungan dari akademisi yakni Universitas Ahmad Dahlan

Tabel 1 KSM Pengelola Sampah

NO	PEDUKUHAN	NAMA BANK SAMPAH
1	NGENTAK	MAWAR PUTIH
2	PUCANGANOM I	SAPU JAGAD
3	TRISIGAN I	BAROKAH
4	TRISIGAN II	BERKAH MANDIRI
5	DAGAN	LESTARI
6	SANGGRAHAN	SUBUR MAKMUR
7	KURAHAN I	RESIK BECIK
8	KURAHAN II	NGUDI LARAS
9	PIRING I	LANGEN SARI
10	PIRING II	MULIA JAYA
11	MAYUNGAN I	SEHAT MUKTI
12	MKAYUNGAN II	MIGUNANI
13	PUCANGANOM II	ANOM SUBUR
14	PUCANGANOM III	TIMBUL REJEKI
15	SANDEN	BERKAH JAYA
16	BONGOSKENTI	SEHAT LESTARI
17	PECIRO	INDAH RESIK
18	KRANGGAN	MUKTI JAYA



Gambar 2

Pengurus TP PKK Kalurahan Murtigading untuk mengikuti kegiatan Sosialisasi Gerakan Bantul Bersama di Rumah Dinas Bupati Bantul yang diselenggarakan TP PKK Kabupaten Bantul

Selain sosialisasi yang dilakukan di tingkat kalurahan, juga dilakukan penguatan Kader Lingkungan dengan melakukan studi tiru di tempat yang sudah melakukan kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Kegiatan lapangan ini sekaligus menjadi ajang untuk melihat dan praktek secara langsung proses pemilahan sampah rumah tangga



Gambar 3

Sosialisasi Sampah Pilah kepada Pengurus TP PKK dan Kader Lingkungan Kalurahan Murtigading dengan dukungan dari UAD Yogyakarta dan DLH Kab Bantul



Gambar 4

TP PKK Kalurahan dan Kader Lingkungan melakukan study tiru pengelolaan sampah rumah tangga di GSTC Kapanewon Pajangan

Penguatan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga juga dilakukan melalui Pokgiat, RT dan organisasi kemasyarakatan yang berbasis keagamaan. Dalam sosialisasi dan pendampingan itu peran *stakeholder* lain juga



sangat dibutuhkan agar terjadi sinergisitas dari berbagai pihak. Keterlibatan berbagai

pihak akan sangat mendukung tercapainya tata kelola sampah yang baik.

Gambar 5 Sosialisasi kepada Bapak-bapak RT 01



Gambar 6 Sosialisasi melalui ormas ke agamaan yang ada di masyarakat sangat efektif

Gerakan Pilah Sampah dari Rumah Tangga

Kader Lingkungan yang sebagian besar merupakan pengurus PKK ditingkat Dusun dan RT menjadi ujung tombak implementasi pilah sampah yang dimulai dari rumah tangga. Adapun tugas kader bertujuan untuk:

- a. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilah sampah mulai dari rumah tangga.
- b. Membantu melakukan asesment dan penilaian sejauh mana pelaksanaan gerakan bersih sampah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat menggerakkan masyarakat untuk mengolah sampah
- c. Melakukan pemantauan lingkungan terutama terkait penggerakan atau mobilitas kelompok swadaya masyarakat di tingkat dusun maupun RT.

Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan 5 R, yaitu:

Refuse (Menolak), Tolak kemasan atau bungkus sekali pakai.

Reduce (Mengurangi), Kurangi penggunaan barang yang tidak bisa terurai.

Reuse (Menggunakan Kembali), Gunakan barang-barang yang awet atau tahan lama.

Recycle (Daur Ulang), Manfaatkan sampah menjadi barang baru.

Composed/Rot (Mengkomposkan), Olah sampah organik atau dapur menjadi kompos atau pupuk alami atau pengemposan dengan cara budidaya magot.

5R ini menjadi pegangan untuk membentuk gaya hidup bebas sampah dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Pelaku utama dari pengelolaan lingkungan serta penerima manfaat dari lingkungan adalah masyarakat lokal yang paling terdampak berbagai kegiatan. Berbagai istilah, slogan, kampanye tidak asing seperti go green, bye plastic, eco green, dan lain sebagainya. Dengan adanya program tersebut diharapkan membangkitkan semangat dan optimisme masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan bekerjasama mengelola sampah untuk hidup bersih, sehat dan bernilai mewujudkan Kabupaten Bantul bebas sampah.

Beberapa contoh pengolahan sampah skala rumah tangga adalah sebagai berikut :



Gambar 7 Kantong Sampah Pilah

Kantong Sampah Pilah berfungsi sebagai tempat untuk memilah sampah mulai dari rumah tangga. Pemilahan dapat dikelompokkan menjadi Plastik dan sejenisnya, Organik dan sejenisnya serta residu.

Jika Sampah Organik dan sejenisnya menggunakan media Ember tumpuk, sampah dapat dipilah menjadi plastik dan sejenisnya, kertas dan sejenisnya dan residu.

Sedangkan keuntungan penggunaan ember tumpuk untuk mengolah sampah organik ada tiga yakni; bisa sekaligus budidaya magot yang akan panen magot dan kasgot (bekas magot) yang dapat dipakai sebagai media tanam atau dapat diolah menjadi pelet. Ember tumpuk juga menghasilkan lindi yang sangat berguna sebagai pupuk cair organik.



Gambar 8 Ember Tumpuk

Berdasarkan penuturan Budi Subowo selaku Ulu-ulu Kalurahan Murtigading Lodong sisa dapur yang lebih dikenal dengan nama Losida merupakan pemanfaatan sampah sisa dapur yang berfungsi sebagai tempat komposter dan sekaligus berfungsi menjadikan lindi dan kompos yang dihasilkan dapat dijadikan pupuk untuk tanaman. Penerapan pada skala rumah tangga sangat tergantung juga pada kebiasaan yang dilakukan masing-masing

rumah tangga terutama kaum Ibu-ibu yang lebih banyak bersentuhan dengan sampah rumah tangga.

Sedangkan tong komposter akan lebih optimal digunakan untuk mengkomposkan daun dan sejenisnya. Penuturan Dimas selaku Dukuh Sanden menyampaikan bahwa penggunaan tong komposter ini juga membutuhkan semacam starter yang berujud cairan yang diaduk dengan sampah daun kering untuk mempercepat pengkomposan daun.



Gambar 9 Tong Komposter



Gambar 10 Losida (Lodong sisa dapur)



Gambar 11 Keranjang Botol plastik

Keranjang botol plastik sangat efisien ditempatkan di tempat-tempat fasilitas umum yang merupakan tempat sampah khusus botol yang berasal dari rumah tangga dijadikan satu kawasan.

Dalam rangka mewujudkan Bantul Bersih Sampah 2025, Pemerintah Kabupaten Bantul mendorong kalurahan untuk fokus pada pengelolaan sampah sampai tingkat rumah tangga. Diharapkan BUMKAL dapat melakukan pengelolaan kegiatan bisnis sekaligus pelayanan terhadap masyarakat. Bantul Bersama perlu diwujudkan dengan melaksanakan secara bersama berkolaborasi menangani sampah, mengubah perilaku, budaya dari masyarakat untuk lebih peduli dalam pengelolaan sampah.

Lasmi Isnani dalam wawancara yang dilakukan selaku penggerak PKK Dusun Sanden menyampaikan bahwa pilah sampah yang dilakukan pada skala rumah tangga menjadi minimal tiga yakni kertas, plastik, besi dll serta organik akan lebih mempermudah proses selanjutnya. Proses selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan sampah an organik untuk dijual ke BUMKAL.

Sedangkan Terina selaku pengurus BUMKAL menyampaikan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh BUMKAL Murtigading Lestari untuk mengambil sampah dari pelanggan. Antara lain mengambil sampah campuran organik dan an organik dari pelanggan yang membayar retribusi untuk diambil sampahnya 2 kali dalam seminggu. Sedangkan sampah pilah plastic dan kertas yang sudah terpilah diambil pada titik-titik tertentu di tingkat dusun untuk dibeli oleh BUMKAL.

Adapun bentuk strategi dan terobosan yang dilakukan antara lain:

Mengoptimalkan kelompok pengelola sampah, kemitraan bumkal dalam pengelolaan sampah menuju kalurahan mandiri sampah, serta menjalin kerjasama kolaborasi multi stakeholder (intansi lain, swasta, kelompok masyarakat, akademisi)

Membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah (pengurangan sampah mulai dari sumber/rumah tangga). Diharapkan setiap bumkal memiliki unit bisnis dalam pengelolaan sampah (tps) bermitra dengan bank sampah di padukuhan

Melakukan penyebaran informasi melalui Sosialisasi, promosi program anatara lain melalui Sosialisasi secara massif, intensif, dan berkelanjutan (web site, medsos, radio, tv, banner), serta media lainnya

Pemanfaatan teknologi dan inovasi

Terobosan inovasi yang dilakukan oleh Kalurahan Murtigading yakni; BUMKAL melakukan pembelian sampah non organik plastik dan kertas yang dikumpulkan di masing masing padukuhan dibayar secara tunai setelah ditimbang dengan harga yang sudah disepakati.

Sedangkan sampah organik dikelola secara terintegrasi untuk budidaya magot yang hasilnya dipakai untuk pakan ikan atau ternak ayam.

Pada habitat alaminya ikan memanfaatkan serangga sebagai sumber makanannya. Hasil penelitian secara tidak langsung menegaskan secara alami ikan menyukai dan memakan serangga termasuk salah satunya magot. Adapun untuk kebutuhan tepung ikan, tentu ketersediaan tepung magot belum mencukupi ketersediaan sektor perikanan budidaya dan peternakan. Jumlah penduduk yang mengkonsumsi ikan semakin banyak, hal ini akan mengakibatkan harga tepung ikan semakin mahal. Pada posisi ini kehadiran mogot diharapkan menjadi solusi tepung ikan disamping menjadi solusi pengelolaan sampah organik (Fahmi 2021: 8)



Gambar 12 Biopond sebagai media budidaya magot pemanfaatan sampah organik

Hasil magot dari pemanfaatan sampah organik dapat dijadikan pakan ikan nila atau

lele untuk menekan biaya operasional pembelian pakan.



Gambar 13 Magot dapat dijadikan pakan nila atau lele

Beberapa contoh pengelolaan sampah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Murtigading tersebut masih diperlukan upaya untuk lebih mengoptimalkan hasil yang akan dicapai. Adapun strategi yang bisa diterapkan dalam hal ini meliputi :

Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada kader lingkungan dengan mengoptimalkan perannya di masyarakat untuk berperilaku dan bertanggungjawab terhadap sampah yang dihasilkan (berperilaku hidup sehat, dengan moto sampahku tanggungjawabku)

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan memilah dimulai dari rumah tangga dengan melakukan komunikasi dan edukasi pengelolaan sampah sesuai kearifan lokal masing-masing.

Membentuk dan mengoptimalkan kelompok-kelompok pengelola sampah mandiri/bank sampah/shodaqoh sampah yg ada dimasyarakat untuk bersama-sama melakukan pengelolaan sampah di tingkat selanjutnya (RT atau Dusun).

Mengembangkan dan selalu membuat inovasi sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi dalam pengelolaan sampah (pembuatan ecobreak, pengelolaan sampah organik untuk pakan magot yang disinergiskan dengan budidaya ayam atau lele dan lain-lain)

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga menjadi sangat penting agar proses pemilahan dan pengelolaan sampah selanjutnya lebih mudah dan mempunyai kemanfaatan serta bernilai ekonomi. Diperlukan adanya strategi dan inovasi dalam melakukan pengelolaan sampah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan optimalisasi pengelolaan berbasis rumah tangga.

Upaya-upaya yang dilakukan tersebut dapat lebih mengoptimalkan peran kader lingkungan atau PKK ditingkat dusun dan RT dalam membantu penyadaran perilaku ditingkat keluarga untuk melakukan pemilahan sampah.

Selanjutnya dibutuhkan peran BUMKal agar sampah yang terpilah mempunyai nilai ekonomi yang dapat menciptakan sirkular ekonomi dalam pemanfaatan sampah.

Saran rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dari hasil penelitian ini :

Perlu adanya peningkatan kapasitas kader lingkungan atau PKK ditingkat dusun dan RT dalam pengelolaan sampah.

Optimalisasi peran kelompok swadaya masyarakat/bank sampah/ shodaqoh sampah pengelola sampah di tingkat dusun atau RT yang dikelola PKK, pemuda atau komunitas yang lain.

Mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAL) melalui unit usaha pengelolaan sampah untuk bersinergis dengan kelompok swadaya masyarakat/bank sampah/shodaqoh sampah untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah agar sampah terpilah dan mempunyai nilai perputaran ekonomi lebih tinggi.

Diperlukan dukungan berbagai pihak terutama Pemerintah Kalurahan yang mempunyai peran strategis sebagai ujung

tombak untuk mensukseskan Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025 (Bantul Bersama)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul yang telah memberikan dukungan dan saran untuk penulisan ini.

Rekan-rekan Bidang Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih ada dukungannya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Alex. S. 2020. *Sukses Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- [2] Arifin B. 2017. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- [3] Fahmi Melita Rini 2021 *Raup Untung dari Magot*. Jawa Barat : Penebar Swadaya
- [4] Juniartini Ni Luh Putu 2020. *Pengelolaan Sampah dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan*, Bali : Jurnal Bali Membangun Bali
- [5] Kabupaten Bantul. 2018. *Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*.
- [6] Kabupaten Bantul. 2021. *Rencana Induk Persampahan Kabupaten Bantul*.
- [7] Kabupaten Bantul. 2022. *Rencana Aksi Daerah Bantul Bersih Sampah Tahun 2025*.
- [8] -----, 2021, Monografi Desa Murtigading Kecamatan Sanden
- [9] Peraturan Pemerintah, Nomor 81 Tahun 2012 *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- [10] Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 *Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- [11] Peraturan Menteri LHK Nomor 14 Tahun 2021. *Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*
- [12] Peraturan Bupati Nomor 125 Tahun 2021. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- [13] Peraturan Bupati Nomor 154 Tahun 2021 *Rencana Induk Persampahan Kabupaten Bantul*.
- [14] Risman dkk, 2011. *Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan, Surabaya: Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- [15] Zamzani Muhammad Elamin dkk, 2018. *Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, Surabaya: Jurnal Kesehatan Lingkungan*.

BIODATA PENELITI



Rudy Suharta, SIP, MM. Saat ini selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.

Beberapa tulisan antara lain Gerbang Budaya Imogri (2014), Potensi Pesisir Bantul (2016), Jelajah Potensi Lokal Kecamatan Srandakan (2018). Tulisan yang pernah dimuat dalam Jurnal Riset Daerah antara lain Mengangkat Kembali Potensi Garam Bantul (2011), Kampung KB Sebuah Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keluarga (2020)

Aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan, menjadi Sekretaris DPC Pemuda Panca Marga Kabupaten Bantul. Pendiri dan Ketua Yayasan Veteran Dua Januari. Menjadi Ketua Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul yang lebih dikenal dengan sebutan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center). Sejak tahun 2002 bersama rekan-rekannya merintis Relawan Donor Darah yang tergabung dalam Hizbul Wathan Emergency Humanity yang mewadai lebih dari 500 relawan pendonor dan telah ribuan kali melayani permintaan donor darah yang dilakukan secara suka rela oleh pendonor.



Octaviani Budyananti Putri, ST saat ini aktif sebagai Analis Lingkungan Hidup. Riwayat pendidikan, SD Kartika Chandra Bandung, SLTP Negeri 21 Semarang, SMU Negeri 4 Semarang, D3 Teknik Kimia Universitas Diponegoro, dan S1 STTL Yogyakarta. Riwayat sebagai PNS, Pengelola Lingkungan Hidup dan Analis Lingkungan Hidup.